

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

a. Kepariwisataaan

Menurut Anonymous (1992) dalam Fandeli (1996), Kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

b. Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

c. Pariwisataa

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Pariwisataa adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut Fandeli (1996), Pariwisataa adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Definisi atau pengertian tentang pariwisataa menurut Anonymous (1992) dalam Fandeli (1996) adalah:

1. Usaha pariwisataa adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisataa atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisataa dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
2. Taman rekreasi adalah suatu usaha yang menyediakan tempat dan berbagai jenis fasilitas untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsur hiburan, pendidikan, dan kebudayaan sebagai usaha pokok di suatu kawasan tertentu dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa pelayanan makan dan minum serta akomodasi.
3. Taman satwa atau pentas pertunjukan satwa adalah suatu usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk memelihara berbagai jenis satwa

serta mempertunjukkan permainan dan ketangkasan satwa sebagai kegiatan pokok dan dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum.

4. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

d. Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Fandeli (1996), wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah.

e. Daya tarik wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Fandeli (1996), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

f. Destinasi Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

2.2 Bosem

Menurut BLH Kota Surabaya di dalam Profil Keanekaragaman Hayati Kota Surabaya tahun 2012, bosem merupakan kolam besar tempat menampung air, baik yang berasal dari air hujan maupun aliran sungai agar tidak banjir. Pada umumnya, bosem berfungsi sebagai pengatur sistem hidrologi, yaitu menyeimbangkan aliran sungai di hilir dan hulu sungai, serta memasok air ke sumber air lainnya seperti akuifer (air tanah), sungai, dan persawahan. Bosem didayagunakan sebagai pengendali banjir pada saat musim penghujan dan sebagai penampung air untuk cadangan irigasi pada saat musim kemarau.

2.3 Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek wisata dapat disebut juga sebagai atraksi. Atraksi, selain berlangsung secara natural, juga dapat berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu. Beberapa contoh atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata adalah (Pendit : 2006):

- a. Panorama keindahan alam (gunung, lembah, ngarai, air terjun, danau, pantai, matahari terbit/ terbenam, cuaca udara, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya).
- b. Budaya hasil cipta manusia (candi, bangunan klasik, peninggalan purbakala, museum, mandala budaya, arsitektur kuno, seni tari, music/ gamelan, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan/ perayaan hari jadi, pertandingan/ kompetisi, pameran/ demonstrasi atau kegiatan-kegiatan budaya, social, dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol, dan meriah).

Dalam daya tarik pariwisata, ada persyaratan-persyaratan yang dapat dijadikan bahan perbandingan serta pertimbangan dalam membangun dan mengembangkan daerah wisata. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Persyaratan Pertimbangan dalam Pembangunan Daerah Wisata

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, dan lain-lain
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, dan lain-lain
	Adat istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan, dan produk-produk local lainnya
Sosial budaya	Seni bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, pura, masjid, gereja, meonumen, bangunan adat, dan sebagainya.
	Pentas dan pagelaran, festival	Gamelan, musik, seni tari, pecan olahraga, kompetisi, pertandingan, dan sebagainya.
	Pameran, pekan raya	Pekan raya yang bersifat industri komersial
Sejarah	Peninggalan purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng, atau legenda
Agama	Kegiatan masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadah, upacara pesta, dan sebagainya.
Fasilitas rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, main ski, berlayar, golf, naik kuda, mendaki, dan sebagainya
	Edukasi	Museum arkeologi dan ethnologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium, dan sebagainya.
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat, dan ketenangan	Spa yang mengandung mineral, spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik, tempat semedi, istirahat, dan sebagainya.
Fasilitas berbelanja	Beli ini-itu	Toko souvenir, toko barang kesenian, toko keperluan sehari-hari, kelontong, dan sebagainya
Fasilitas hiburan	Waktu malam	Kasino, night club, disko, bioskop, teater, sandiwara, dan sebagainya
Infrastruktur	Kualitas wisata	Jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi, kendaraan umum, dan sebagainya.

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Fasilitas pangan dan akomodasi	Makanan dan penginapan	Hotel, motel, bungalow, inn, cottage, restoran, coffeshop, rumah makan, dan sebagainya

Sumber: Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, 2006

2.4 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata

Dalam buku Siasat Pariwisata Indonesia (James,1994), unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dikategorikan menjadi lima, yaitu:

a. Attraction atau daya tarik

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Attraction mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Meliputi jenis obyek yang akan dijual, yang memenuhi tiga syarat antara lain:

- Apa yang dapat dilihat (Something to See)
- Apa yang dapat dilakukan (Something to Do)
- Apa yang dapat dibeli (Something to Buy)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Salah satu ciri khas yang menarik wisatawan adalah keindahan alam. Keindahan alam yang dimaksud adalah fisik, flora, dan fauna. Meskipun sebagai atraksi wisata, ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

- Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu adalah pegunungan, hutan, dan pantai.
- Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering kali mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota.
- Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus, dan terbuka luas.
- Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut.
- Pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keberagaman (variety) di suatu daerah bisa merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi.

- Alam juga sering kali menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisatawan widya

b. Aksesibilitas

Kemampuan atau kemudahan mencapai tempat tertentu. Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi, dan kesenangan.

c. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada attraction di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang. Suatu attraction juga dapat merupakan fasilitas.

d. Infrastruktur

Attraction dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

2.5 Prasarana dan Sarana Pariwisata

Dalam suatu pariwisata, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangannya. Faktor tersebut adalah prasarana dan sarana pariwisata. Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata oleh Oka A. Yoeti (1996), prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata terbagi menjadi dua bagian penting, yaitu :

a. Prasarana perekonomian (economic infrastructure), yang dapat dibagi atas:

1) Pengangkutan (transportation)

Adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana biasanya ia tinggal, ke tempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata. Dalam pengembangan kepariwisataan, baik lokal, nasional, maupun internasional, peranan prasarana perangkutan sangat menentukan.

2) Komunikasi (communication)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah telepon, telegraf, radio, TV, surat kabar, dan pelayanan kantor pos. Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh.

3) Kelompok yang termasuk utilitas

Yang termasuk kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, system irigasi, dan sumber energi.

4) Sistem perbankan

Dengan adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan negeri asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada Money Changers setempat.

b. Prasarana social (social infrastructure)

1) Sistem Pendidikan (school system)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

2) Pelayanan kesehatan (health service facilities)

Dinas pariwisata setempat perlu mengkoordinasi pelayanan kesehatan bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

3) Faktor keamanan (safety)

Perasaan tidak aman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi, terutama oleh wisatawan. Untuk itu faktor safety sangat penting agar dapat memberikan kesan (image) pada suatu daerah tujuan wisata pada umumnya.

4) Petugas yang langsung melayani wisatawan (government apparatus)

Termasuk dalam kelompok ini antara lain: petugas imigrasi, petugas bea dan cukai, polisi, dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

Adapun yang dimaksud sarana kepariwisataan (tourism superstructure) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Sarana pokok kepariwisataan

Adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah:

- Travel Agent dan Tour Operator
 - Perusahaan-perusahaan angkutan wisata
 - Hotel dan jenis akomodasi lainnya
 - Bar dan restoran, serta rumah makan lainnya
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan

Adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi juga untuk membuat wisatawan agar lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah sarana olahraga dan sarana ketangkasan.

- c. Sarana penunjang kepariwisataan

Adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi juga agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Termasuk dalam kelompok ini adalah night club, steambaths, dan casinos.

2.6 Perencanaan Wisata

Menurut Oka A. Yoeti dalam buku Perencanaan & Pengembangan Pariwisata, aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah:

- a. Wisatawan (tourism)

Mengetahui karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Dari negara mana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, dan lain-lain.

- b. Pengangkutan (transportation)

Mengetahui fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan dari negara ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang akan di tuju.

- c. Atraksi/ Obyek wisata (attraction)

Tiga syarat atraksi/ obyek wisata antara lain :

- a) Apa yang dapat dilihat (something to see)
- b) Apa yang dapat dilakukan (something to do)
- c) Apa yang dapat dibeli (something to buy)

d. Fasilitas Pelayanan (services facilities)

Mengetahui fasilitas-fasilitas apa saja yang tersedia di Daerah Tujuan Wisata (DTW) tersebut.

e. Informasi dan Promosi (information)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan.

2.7 Kriteria Pengelolaan Pariwisata Alam

Menurut SNI no. 8013 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam, disebutkan pariwisata alam membutuhkan pengelolaan. Kriteria dan indikator disebutkan dalam tabel

Tabel 2.2 Kriteria Pengelolaan Pariwisata Alam

No.	Kriteria	Indikator
1	Terpeliharanya alami lansekap	<ul style="list-style-type: none">• Penataan fungsi ruang dan pengamanannya memperhatikan potensi sumber daya dan kaidah-kaidah yang berlaku termasuk norma dan estetika• Pengelolaan produk wisata alam yang didasarkan atas informasi daya dukung potensi sumber daya dan monitoring-evaluasi kegiatan pengelolaan untuk perbaikan yang kontinyu• Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi yang mendukung pemeliharaan lansekap alami• Penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung pemeliharaan lansekap alami• Penataan kelembagaan yang mendukung efektifitas pemeliharaan lansekap alami• Pengelolaan dampak negatif dan bahaya kegiatan pengelolaan terhadap pemeliharaan lansekap alami
2	Obyek daya tarik wisata (ODTW) utama tetap ada	<ul style="list-style-type: none">• Penataan fungsi ruang dan pengamanannya (prosedur, SDM dan sarana prasarana) memperhatikan ODTW utama pada kawasan tersebut• Pengelolaan produk wisata alam (penyusunan program/paket wisata dan pemasaran) mengutamakan keunggulan ODTW utama yang tetap memperhatikan aspek konservasi serta monitoring-evaluasi kegiatan pengelolaan dilakukan untuk perbaikan yang kontinyu• Perencanaan (interpretasi, distribusi, keamanan, keselamatan pengunjung dan sistem informasi) tetap memperhatikan kelestarian ODTW• Perencanaan ODTW utama selalu mengunggulkan dan melestarikan alam.• Penataan kelembagaan (SDM dan keuangan) yang mampu mengidentifikasi dan berorientasi pada kelestarian ODTW utama• Pengelolaan dampak negatif dan bahaya akibat kegiatan pengelolaan terhadap kelestarian ODTW utama
3	Sumber daya lain/ lingkungan yang	<ul style="list-style-type: none">• Penataan fungsi ruang dan pengamanan sumber daya lain/ lingkungan ditujukan untuk mendukung kelestarian ODTW

mendukung

utama

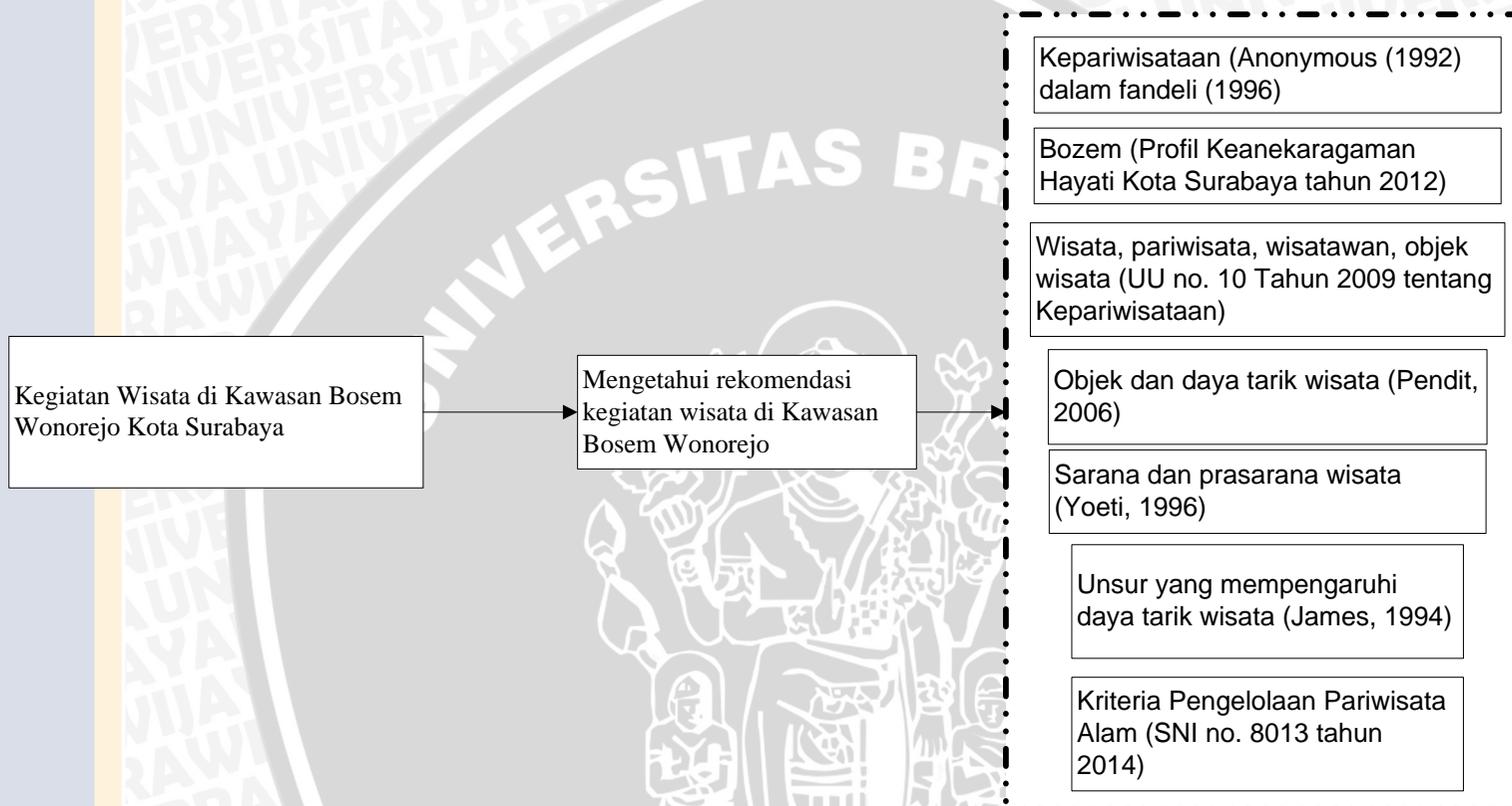
4 Keterbukaan akses

- Pengelolaan produk wisata alam (penyusunan program/ paket wisata dan pemasaran) sumber daya lain/ lingkungan diberi kelonggaran dalam pengembangannya dan monitoring-evaluasi kegiatan pengelolaan dilakukan untuk perbaikan yang kontinyu
- Perencanaan (interpretasi, distribusi, keamanan, keselamatan pengunjung dan sistem informasi) pada sumber daya lain/ lingkungan lebih bebas dikembangkan sebagai obyek wisata dan tidak mengganggu ODTW utama
- Perencanaan transportasi dan akomodasi dilakukan dengan memperhatikan keberadaan sumber daya lain dan lingkungannya
- Penataan kelembagaan (SDM dan keuangan) yang mampu mengidentifikasi kelestarian sumber daya lain/ lingkungan
- Pengelolaan dampak dan bahaya akibat kegiatan pengelolaan terhadap kelestarian sumber daya lain/ lingkungan
- Penataan fungsi ruang dan pengamanannya memperhatikan akses masyarakat
- Pengelolaan produk wisata memperhatikan akses masyarakat
- Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi tidak memperhatikan akses masyarakat
- Penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana memperhatikan akses masyarakat
- Penataan kelembagaan mempertimbangkan akses masyarakat
- Pengelolaan dampak negatif memperhatikan akses masyarakat

Sumber: SNI no. 8013 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam :



2.8 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.9 Studi Terdahulu

Studi-studi terdahulu merupakan studi yang pernah dilakukan yang dapat menambah wawasan bagi penyusun. Perbedaan penelitian ini dan penjelasan studi ekowisata terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.3.



Tabel 2.3 Deskripsi dan Komparasi dengan Studi Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Tujuan	Variabel	Analisis	Perbedaan dengan Laporan Penulis
1	Nurvina Hayuni (2004)	Penataan Kawasan Pesisir Terkait dengan Upaya Pelestarian Hutan Mangrove di Pesisir Kota Probolinggo (Studi Kasus : Kecamatan Kademangan dan Mayangan)	Mengidentifikasi kondisi fisik hutan mangrove, mengidentifikasi faktor kerusakan, dan membuat arahan penataan kawasan pesisir	Variabel fisik mangrove dan sosial budaya, dan penataan kawasan pesisir	Analisis faktor, kesesuaian lahan, dan SWOT	Perbedaan terletak pada penggunaan alat analisis. Penulis menggunakan analisis potensi masalah dan analisis akar masalah
2	Samudro (2013)	Penentuan Rute Perjalanan dan Paket Wisata Kediri	mengidentifikasi dan menganalisa potensi wisata yang ada di Kediri sehingga menghasilkan alternatif rute perjalanan dan paket perjalanan wisata di Kediri	Daya tarik wisata, kondisi aksesibilitas	Analisis deskriptif, analisis <i>supply demand</i>	Perbedaan terletak pada penggunaan alat analisis, penulis menggunakan analisis potensi masalah dan akar masalah
3	Anshari (2013)	Pengembangan Kawasan Berbasis Arboretum Menteng Tahai Palangka Raya	Mengetahui penyebab penurunan kegiatan pariwisata dan memberikan arahan pengembangan	Wisata, daya tarik wisata, wisatawan	Analisis, deskriptif, analisis IPA, analisis tapak	Penulis menggunakan metode analisis potensi dan masalah serta analisis akar masalah